

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angkutan barang kereta api adalah proses mengangkut berbagai jenis barang menggunakan rel kereta api yang diangkut dengan gerbong dari satu lokasi ke lokasi lain. Kereta api sebagai moda transportasi untuk angkutan barang memiliki kapasitas besar dan biasanya digunakan untuk mengangkut muatan dalam jumlah besar dan jarak yang relatif jauh. Angkutan barang kereta api merupakan bagian penting dari rantai logistik dan distribusi di banyak negara, termasuk di Indonesia. Salah satunya angkutan barang yang ada di Garungkong, Sulawesi Selatan. Dimana pada wilayah tersebut memiliki potensi angkutan semen curah yang besar. Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan mengatakan bahwa Semen curah adalah produk jadi dari PT Semen Tonasa yang potensi angkutannya cukup tinggi. PT Semen Tonasa memproduksi semen curah sekitar 2,19 juta ton/tahun.

Semen curah, juga dikenal sebagai semen biasa atau semen *portland*, adalah jenis semen yang digunakan dalam konstruksi dengan mencampurkan bahan-bahan seperti semen, air, dan agregat dalam proporsi yang ditentukan di lokasi proyek. Proses pencampuran ini menghasilkan campuran beton yang digunakan dalam berbagai proyek konstruksi seperti jalan, jembatan, dan bangunan. Semen curah memberikan fleksibilitas dalam proporsi bahan campuran, memungkinkan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan proyek. Penggunaan semen curah juga memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan, karena dapat mengurangi limbah kemasan dan transportasi yang terkait dengan semen kemasan.

Dalam menghadapi potensi angkutan semen curah yang besar, penting bagi pihak terkait, seperti PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan

perusahaan semen curah yang dalam hal ini adalah PT Tonasa dan PT Semen Bosowa, untuk bekerja sama dalam menyusun rencana operasi pelayanan angkutan barang. Evaluasi infrastruktur transportasi yang ada perlu dilakukan untuk memastikan kesiapan dalam menangani angkutan semen curah dengan kapasitas yang besar tersebut. Untuk mencapai rencana tersebut, pemenuhan kebutuhan sarana perkeretaapian angkutan barang menjadi hal utama yang harus dipertimbangkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan mengambil judul "KEBUTUHAN SARANA PERKERETAAPIAN ANGKUTAN SEMEN CURAH TERHADAP RENCANA OPERASI PELAYANAN ANGKUTAN BARANG DI GARONGKONG".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa Perencanaan angkutan semen curah akan dioperasikan dimasa yang akan datang. Sehingga perlu dilakukan perhitungan tentang berapa banyak sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sarana untuk mengangkut *demand* semen curah tersebut, berapa jumlah perjalanan KA per hari dan berapa jumlah ketersediaan sarana siap guna untuk memenuhi kebutuhan sarana angkutan semen curah yang ada di Garongkong, Sulawesi Selatan.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini ialah :

1. Apa jenis lokomotif dan gerbong yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan angkutan semen curah?
2. Berapa banyak jumlah lokomotif dan gerbong yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan angkutan semen curah?
3. Berapakah jumlah frekuensi KA dalam sehari?
4. Berapakah jumlah ketersediaan sarana siap guna untuk memenuhi kebutuhan sarana angkutan semen curah?

D. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai acuan untuk mengetahui berapa banyak jumlah sarana yang dibutuhkan untuk angkutan barang semen curah yang ada di Garongkong, Sulawesi Selatan.

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini tidak membahas pola operasi dan GAPEKA yang digunakan.
2. Mengetahui jenis dan jumlah kebutuhan sarana untuk angkutan barang semen curah.
3. Menentukan jumlah frekuensi KA untuk angkutan barang semen curah.
4. Mengetahui ketersediaan sarana siap guna untuk memenuhi kebutuhan sarana angkutan semen curah.

E. BATASAN MASALAH

Di dalam penelitian ini, ada beberapa asumsi yang diambil dan dibatasi untuk ruang lingkup penelitian. yaitu :

1. Penelitian ini tidak membahas pola operasi dan GAPEKA yang digunakan.
2. Penelitian ini tidak memperhitungkan luas lahan bongkar muat (*container yard*).
3. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya operasi dan kebutuhan SDM.
4. Penelitian ini tidak membahas perawatan sarana.
5. Penelitian ini tidak membahas tentang angkutan untuk komoditas semen klinker, *gypsum*, dan batu bara.
6. Penelitian ini tidak membahas mengenai anggaran dalam pengadaan sarana tersebut.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan Kerta Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguarikan tentang latar belakang penulisan kertas kerja wajib (KKW), identifikasi masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, Batasan masalah, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

1. Berisikan tentang kondisi fisik dari wilayah studi yaitu Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan, kondisi social ekonomi serta kondisi khusus pada pola angkutan kereta api serta jalan rel yang ada di Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.
2. Menampilkan data yang berkenaan langsung dengan analisis dalam penelitian ini. Penjabaran data yang digunakan sebagai bahan untuk mempermudah penyelesaian terhadap data yang ditampilkan. Dengan demikian diharapkan pembaca lebih memahami karakteristik wilayah studi Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang aspek legalitas dan aspek teoritis serta teori yang dijadikan acuan yang ada kaitannya dalam penulisan kertas kerja wajib. Teori bisa diambil dari beberapa sumber antara lain jurnal, karya ilmiah, peraturan pemerintah, undang-undang, buku, peraturan Menteri yang berkaitan dengan kertas kerja wajib (KKW) ini.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang pengumpulan data atau bahan peneletian, tahapan penelitian, dan bagian alir penelitian.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi proses pengolahan sampai analisis dan pembahasan masalah dengan menggunakan metode pendekatan yang sudah tercantum pada metodologi penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang didapatkan dari bab yang sebelumnya yang berisi seluruh rangkuman dari kertas kerja wajib tersebut dan berisi juga seluruh rangkuman dari kertas kerja wajib tersebut dan juga berisi saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penulisan kertas kerja wajib (KKW) ini.

DAFTAR PUSTAKA.